

	<p>masalah digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus serta mengetahui gejala-gejala yang nampak pada diri konseli.</p>	<p>sumber data, yang diperoleh dari konseli, informan yang terdiri dari keluarga konseli, dan teman dekat. Dari hasil data yang diperoleh di lapangan melalui proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa konseli memang anaknya sering mabuk-mabukan, sering marah-marah tidak jelas kepada kedua orang tua, sering membantah dan sering membentak.</p>
2	<p>Diagnosis. Langkah ini merupakan langkah dalam menetapkan masalah yang dialami oleh konseli beserta latar belakangnya</p>	<p>Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan bahwasanya konseli mengalami perilaku mabuk-mabukan yaitu menggunakan miras. Perilaku konseli yang negatif ini sangat dilarang oleh agama, dan terdapat juga dampak yang negatif pada dirinya sendiri yaitu konseli akan kehilangan akal fikiran yang normal.</p>
3	<p>Prognosis. Langkah ini merupakan langkah dalam menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis</p>	<p>Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosis, yaitu berupa Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan terapi realitas. Terapi ini berpusat pada tingkah laku sekarang, membantu konseli menghadapi kenyataan yang ada dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.</p>
4	<p><i>Treatment</i> atau terapi. Proses pemberian bantuan terhadap konseli berdasarkan prognosis. Adapun terapi yang digunakan adalah terapi realitas</p>	<p>Ada 2 tehnik yang digunakan oleh konselor dalam membantu konseli menyelesaikan masalah dengan menggunakan terapi realitas, yaitu: a. Tehnik bertindak sebagai model dan guru Pada tehnik ini konselor bertujuan supaya bisa menjadi contoh yang baik bagi konseli, dengan cara mengarahkan serta memberi nasihat yang</p>

bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah remaja yang sering mabuk-mabukan. Setelah dilakukan identifikasi masalah selanjutnya langkah yang dilakukan dalam proses konseling adalah langkah diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah. Selanjutnya setelah ditetapkan masalah pada konseling lalu dilakukan langkah prognosis. Pada langkah prognosis ini konselor memilih terapi yang sesuai untuk menangani masalah yang dialami oleh konseli. Sampai pada langkah terakhir langkah treatment yaitu konselor menggunakan terapi realitas dengan menggunakan beberapa teknik yang ada pada terapi tersebut. Akan tetapi fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa remaja tersebut berperilaku buruk yaitu kebiasaan yang sering minum-minuman keras. Dan perilaku ini memang sangat membawa dampak negatif bagi konseli dan orang lain. Untuk itulah konselor disini hanya bisa mengupayakan bantuan secara maksimal, yakni melakukan proses konseling upaya memperbaiki perilaku negatif konseli dengan menggunakan teknik-teknik yang ada pada terapi realitas.

Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling islam.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Menangani Perilaku Mabuk-mabukan (studi kasus; Remaja pengguna miras di Desa Sidokumpul Bungah Gresik).

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan menggunakan terapi realitas dalam

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan pada perilaku konseli, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi konseli yang pada mulanya sering mabuk-mabukan, sering marah-marah, sering membantah dan sering membentak kedua orang tuanya. Saat ini konseli sudah menyadarinya dan kebiasaan tersebut sudah tidak konseli lakukan. Awalnya konseli yang sering pulang malam dan berkumpul bersama teman-temannya sambil mabuk-mabukan yang mana awalnya konseli adalah anak yang baik dan mengerti peraturan agama menjadi anak yang berperilaku negatif dan sering melanggar norma agama dengan cara meminum-minuman keras. Dan sekarang konseli sudah menyadari kalau perilaku mabuk-mabukannya itu sangat tidak pantas untuk dilakukan karena dilarang oleh agama. Setelah dilakukan konseling konseli seringkali mengikuti sholat berjamaah dimasjid dengan upaya menghilangkan kebiasaan buruknya yang sering mabuk-mabukan sebelumnya. Konseli juga setiap hari selalu membantu kedua orang tuanya dalam mengerjakan pekerjaan rumah untuk memanfaatkan waktu luangnya. Konseli sedikit demi sedikit sudah bisa mengontrol dirinya untuk memperbaiki perilaku buruknya tersebut untuk menjadi remaja yang bisa mencapai identitas keberhasilannya dan kembali ke jalan yang diridhoi Allah SWT.